

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan negara. Pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan sekolah. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataran guru, peningkatan kesejahteraan guru, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, memberikan dana BOS, dan menyediakan buku paket sampai program sertifikasi.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, wawasan, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap. Dalam kaitan ini maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dan aktivitas dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan

aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Yang membuat siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan bosan. Hal ini disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya berupa konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung.

Menurut (Daryanto:108) mengatakan “kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran”, karena model pembelajaran yang diterapkan dikelas masih kurang tepat sehingga siswa bosan dan tidak tertarik terhadap materi pelajaran khususnya akuntansi.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh keterangan bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan model mengajar yang konvensional (ceramah dan pemberian tugas), sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Selain kurang aktifnya siswa, metode konvensional ini juga

menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan MID
Kelas XI IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam

No	Test	KKM	Jumlah yang mempegaruhi nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%
1	Ulangan 1	70	16 orang	39,02	25 orang	60,98
2	Ulangan 2	70	18 orang	43,90	23 orang	56,09
3	MID	70	10 orang	24,39	31 orang	75,60
Jumlah Siswa			41 orang			
Rata-rata			15 orang	36,58	26 orang	63,41

(Sumber : Guru Akuntansi SMA Swasta Nusantara, Lubuk Pakam)

Rendahnya hasil belajar di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat dari tabel diatas dimana rata-rata hasil ulangan harian dan ujian MID mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 diperoleh sekitar 36,58% (15 orang) dari 41 orang siswa yang mendapatkan nilai rata-rata memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 selebihnya 63,41% (26 orang) harus mengikuti remedial dengan nilai dibawah KKM.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang di maksud adalah model

pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation*. Istarani (2012:85-86) mengatakan “bahwa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih memahami lagi dalam pembuatan soal dalam proses belajar mengajar di dalam kelas”.

Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya”. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang menimbulkan keaktifan. Yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi pada proses pembelajaran guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa. Sedangkan *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di dalam kelas secara keseluruhan.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *group investigation*. Kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *group investigation* adalah untuk melatih siswa secara aktif dalam pembelajaran yang dimana siswa membentuk soal sendiri berdasarkan materi masing-masing kelompok lalu didiskusikan secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Posing dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus siklus pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan

Group Investigation di kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* di kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataanya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam

melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah salah satunya melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation*.

Problem Posing adalah salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal, menyusunnya kembali menurut pemahaman siswa lalu mencari solusi pemecahannya secara mandiri atau berlatih soal. *Group Investigation* merupakan metode yang dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan investigasi (penelitian/penyelidikan), yang dimana kegiatan ini dilakukan siswa mulai dari membuat perencanaan, menentukan topik dan cara melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan topik.

Model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membagi kelompok, kemudian guru merangsang atau memotivasi siswa agar masing-masing siswa membuat satu soal dari materi yang telah ditentukan untuk setiap kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang telah ada serta menyelidiki soal yang dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian didiskusikan penyelesaiannya, guru membimbing penyelidikan individu atau kelompok dalam mengembangkan dan menyajikan hasilnya serta menganalisis, guru menunjuk satu kelompok untuk memprestasikan hasil rangkuman yang telah dikerjakan. Kelompok lain menyanggah,

bertanya dan memberikan masukan sehingga pembelajaran berlangsung hangat, berdiskusi kelas membahas soal untuk mencapai suatu kesimpulan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti ini sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam T.P 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* di kelas XII IPS 1 SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademisi UNIMED khususnya bagi jurusan Pendidikan Akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.